

Analisis Pendidikan karakter pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di Kelas II SD Inpres 3 Talise

Jamila¹, Azizah², Yun Ratna Lagandesa³

¹mila87841@gmail.com, ²azizahrosnadi@gmail.com, ³yratna13@gmail.com

^{1,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako
PGSD, FKIP, Universitas Tadulako

Abstract

This study aims to examine the implementation of character education in the teaching of Cultural Arts and Crafts (SBdP) as well as the character values applied to second-grade students at SD Inpres 3 Talise. The research uses a qualitative descriptive approach. The subjects consisted of 27 students, including 17 boys and 10 girls. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that the implementation of character education in SBdP learning was quite optimal, guided by the Lesson Plan (RPP). The character values emphasized include religious, discipline, honesty, and creativity. Religious values were instilled through group prayers before lessons. Discipline was applied through attendance checks. Honesty was encouraged by having students complete assignments without cheating. Creativity was developed through activities such as singing the song "Lonceng Ayah" using improvised musical instruments made from surrounding objects. This study highlights the importance of integrating character education into SBdP learning to help shape students' personalities and positive attitudes from an early age.

Keywords

Character Education, Arts, Culture, and Craft Learning (SBdP)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) serta nilai-nilai karakter yang diterapkan pada siswa kelas II SD Inpres 3 Talise. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah 27 siswa, terdiri atas 17 laki-laki dan 10 perempuan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran SBdP cukup maksimal dengan mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Nilai-nilai karakter yang ditanamkan meliputi religius, disiplin, jujur, dan kreatif. Nilai religius ditanamkan melalui kegiatan berdoa sebelum pembelajaran dimulai. Nilai disiplin diterapkan melalui absensi untuk mengetahui kehadiran siswa. Nilai jujur ditanamkan dengan membiasakan siswa mengerjakan tugas tanpa menyontek. Sementara nilai kreatif ditunjukkan melalui kegiatan siswa menyanyikan lagu "Lonceng Ayah" menggunakan alat musik sederhana dari benda-benda di sekitar mereka. Penelitian ini menunjukkan pentingnya integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran SBdP untuk membentuk kepribadian dan sikap positif siswa sejak dini.

Kata Kunci

Pendidikan Karakter, Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (SBdP)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan tidak hanya sebatas transfer ilmu pengetahuan, melainkan juga

pengembangan kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh peserta didik, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian, pendidikan memiliki fungsi ganda: mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus membentuk karakter individu agar siap menghadapi tantangan sosial di masa depan.

Sekolah sebagai lembaga formal pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang berkarakter. Menurut Suyanto (2010:20), sekolah tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan karakter siswa. Sekolah merupakan tempat terjadinya proses internalisasi nilai, pembiasaan sikap, dan penanaman moral melalui berbagai aktivitas belajar maupun interaksi sosial. Dengan kata lain, keberhasilan pendidikan tidak dapat hanya diukur dari capaian akademik, tetapi juga dari seberapa jauh peserta didik mampu menghayati dan mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan modern. Pendidikan ini dipahami sebagai segala sesuatu yang dilakukan guru untuk menanamkan nilai kebaikan sehingga mampu membentuk watak peserta didik. Menurut Palupi Putri (2018), pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang mana yang baik dan benar, sehingga peserta didik tidak hanya memahami secara kognitif, tetapi juga dapat merasakan nilai tersebut dan membiasakan diri melakukannya. Pada fase sekolah dasar, pendidikan karakter memiliki posisi strategis karena anak sedang berada pada tahap perkembangan yang mudah diarahkan, dibiasakan, dan diberi keteladanan.

Metode yang digunakan guru dalam menanamkan pendidikan karakter antara lain pengarahan, pembiasaan, keteladanan, penguatan, hingga pemberian hukuman yang mendidik. Nilai-nilai yang dapat ditanamkan

mencakup religius, jujur, kerja keras, disiplin, tanggung jawab, cinta tanah air, peduli lingkungan, dan jiwa sosial yang kuat. Nilai-nilai ini akan menjadi fondasi bagi anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya serta menyiapkan mereka untuk menghadapi kehidupan bermasyarakat yang lebih luas.

Pendidikan Karakter sebagai Tanggung Jawab Bersama

Pendidikan karakter bukanlah tanggung jawab satu mata pelajaran tertentu, melainkan harus diintegrasikan dalam semua aspek pembelajaran. Menurut Siska et al. (2021), nilai pendidikan karakter bersifat kolektif sehingga pelaksanaannya harus melibatkan semua guru, semua mata pelajaran, bahkan seluruh kultur sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter akan tampak jika ada konsistensi antara pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, serta budaya sekolah sehari-hari.

Namun demikian, kenyataan di lapangan sering kali menunjukkan bahwa pendidikan karakter belum berjalan maksimal. Banyak sekolah lebih menekankan capaian akademik, sementara aspek karakter hanya menjadi tambahan. Bahkan sebagian orang tua juga lebih fokus pada pengembangan kecerdasan kognitif anak dibandingkan dengan penguatan sikap dan perilaku. Hal ini mengakibatkan munculnya berbagai permasalahan seperti kurangnya disiplin, rendahnya rasa tanggung jawab, hingga perilaku tidak jujur di kalangan peserta didik.

Salah satu mata pelajaran yang dapat menjadi media efektif dalam menanamkan pendidikan karakter di sekolah dasar adalah Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Mata pelajaran ini meliputi seni rupa, seni musik, seni tari, dan keterampilan prakarya. Di sekolah dasar, SBdP lebih menekankan pada pengembangan keterampilan, kreativitas, serta sikap apresiatif terhadap karya seni dan budaya.

SBdP memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter karena pembelajaran seni selalu melibatkan nilai estetika, kedisiplinan, kerja sama, serta penghargaan terhadap keberagaman budaya. Misalnya, ketika siswa membuat kerajinan tangan, mereka dilatih untuk tekun, teliti, dan bertanggung jawab. Saat mengikuti kegiatan musik atau tari, siswa belajar disiplin, kerja sama, serta menghargai perbedaan. Dengan demikian, pembelajaran SBdP tidak hanya menekankan aspek keterampilan, tetapi juga menyentuh ranah afektif yang berkaitan langsung dengan pendidikan karakter.

Lebih jauh, pembelajaran SBdP berbasis kearifan lokal juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengenal keberagaman budaya bangsa. Melalui pengenalan seni daerah, siswa akan menumbuhkan rasa cinta tanah air, kebanggaan nasional, sekaligus menanamkan sikap toleransi terhadap keberagaman. Hal ini sangat penting mengingat Indonesia merupakan negara multikultural dengan ratusan suku dan tradisi yang berbeda.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada 25 Januari 2024 di SD Inpres 3 Talise, penerapan pendidikan karakter sudah mulai dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan nonakademik. Sekolah ini menanamkan nilai-nilai religius, jujur, disiplin, kreatif, dan tanggung jawab sesuai dengan visi dan misinya. Pada pembelajaran SBdP khususnya di kelas II, guru telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam aktivitas pembelajaran, misalnya melalui tugas prakarya, kegiatan seni musik, maupun keterampilan kelompok.

Peran guru terlihat sangat dominan, baik sebagai fasilitator pembelajaran maupun sebagai teladan. Perilaku guru sehari-hari, seperti disiplin hadir di kelas, bersikap ramah, serta menegakkan aturan, secara tidak langsung menjadi model bagi siswa. Namun, berdasarkan wawancara dengan guru kelas II, penerapan pendidikan karakter belum maksimal. Masih terdapat kendala seperti siswa yang sulit diatur,

perselisihan kecil antar siswa, serta kebiasaan tidak mengerjakan tugas rumah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penerapan pendidikan karakter sudah berjalan, masih diperlukan strategi yang lebih efektif agar hasilnya optimal.

Fenomena di atas menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pendidikan karakter dan praktik nyata di sekolah dasar. Di satu sisi, pemerintah melalui kurikulum 2013 telah menekankan pentingnya penguatan pendidikan karakter melalui semua mata pelajaran, termasuk SBdP. Namun di sisi lain, implementasi di lapangan belum sepenuhnya efektif karena masih terdapat hambatan dari faktor internal siswa maupun lingkungan belajar.

Dengan demikian, penelitian mengenai penerapan pendidikan karakter melalui mata pelajaran SBdP di sekolah dasar menjadi penting. Penelitian ini tidak hanya untuk menggambarkan sejauh mana nilai-nilai karakter telah diintegrasikan dalam pembelajaran, tetapi juga untuk menemukan strategi yang dapat mengatasi kendala yang muncul. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran SBdP yang lebih efektif sekaligus memperkuat pendidikan karakter di sekolah dasar.

KAJIAN TEORI

Pendidikan karakter adalah upaya sadar untuk membentuk kepribadian yang bermoral melalui pengintegrasian nilai-nilai tertentu ke dalam proses pembelajaran. Suyanto (2009) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai pendidikan budi pekerti plus yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan tindakan. Dalam pendidikan dasar, penanaman nilai-nilai karakter menjadi sangat penting karena masa ini merupakan periode pembentukan perilaku yang akan membekas hingga dewasa (Mulyasa, 2013). Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) mencakup seni rupa, musik, tari, dan keterampilan. Mata pelajaran ini dirancang untuk mengembangkan kreativitas siswa sekaligus membentuk nilai-nilai karakter,

seperti religius, disiplin, jujur, dan kreatif (Nasier et al., 2021). Seni sebagai sarana pendidikan memberikan peluang bagi siswa untuk mengekspresikan diri dan memperkuat pemahaman terhadap norma-norma sosial melalui pendekatan estetika.

Pendidikan karakter yang dipahami sebagai pendidikan budi pekerti plus (Suyanto, 2009) pada hakikatnya menekankan keseimbangan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku nyata. Artinya, seorang siswa tidak cukup hanya mengetahui konsep kebaikan secara kognitif, melainkan harus mampu merasakan secara afektif dan mewujudkannya dalam tindakan sehari-hari. Dalam konteks ini, pendidikan dasar menjadi fase yang amat krusial karena anak berada pada periode emas perkembangan perilaku. Sejalan dengan pandangan Mulyasa (2013), nilai-nilai yang ditanamkan pada usia dini akan membekas dan membentuk fondasi kepribadian hingga dewasa kelak. Oleh sebab itu, jika pendidikan dasar gagal menginternalisasikan nilai-nilai karakter, maka akan sulit memperbaikinya di jenjang berikutnya.

Keterkaitan antara pendidikan karakter dengan mata pelajaran SBdP terletak pada peran seni sebagai wahana pengembangan kreativitas sekaligus internalisasi nilai. SBdP tidak sekadar berfokus pada hasil karya seni atau keterampilan yang dihasilkan siswa, melainkan pada proses pembelajaran yang penuh makna. Misalnya, ketika siswa dilatih untuk menyelesaikan sebuah karya seni rupa, mereka belajar nilai ketekunan, kesabaran, dan tanggung jawab. Begitu pula dalam pembelajaran musik dan tari, anak-anak belajar disiplin melalui latihan berulang, kejujuran dalam menampilkan karya, serta kerjasama saat tampil dalam kelompok. Hal ini sesuai dengan pandangan Nasier et al. (2021) bahwa SBdP dirancang untuk membentuk nilai religius, disiplin, jujur, dan kreatif. Dengan demikian, pendidikan seni tidak hanya menajamkan keterampilan, tetapi juga memperkuat nilai karakter yang esensial.

Lebih lanjut, seni sebagai sarana pendidikan dapat dipahami sebagai media ekspresi diri sekaligus refleksi sosial. Ketika siswa mengekspresikan perasaan melalui lukisan, tarian, atau lagu, mereka sebenarnya sedang melatih kepekaan emosional. Pada saat yang sama, karya seni juga menjadi cermin dari norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. Dengan kata lain, melalui pendekatan estetika, siswa belajar mengenali, memahami, dan akhirnya menginternalisasi nilai-nilai sosial yang ada di sekitarnya. Inilah yang menjadikan pendidikan seni relevan sebagai bagian integral dari pendidikan karakter.

Pendidikan karakter melalui SBdP juga memperkuat interaksi sosial siswa. Proses pembelajaran seni kerap dilakukan secara kolaboratif, baik dalam bentuk latihan musik, tari, maupun proyek keterampilan. Dalam situasi ini, siswa belajar untuk saling menghargai, mendengarkan pendapat orang lain, dan bekerja sama demi tujuan bersama. Nilai-nilai tersebut sejatinya merupakan bagian penting dari karakter yang diharapkan tumbuh dalam diri generasi muda. Tanpa pengalaman konkret seperti ini, pendidikan karakter akan sulit diinternalisasikan secara mendalam.

Selain itu, seni memiliki kelebihan dibandingkan mata pelajaran lain karena menyentuh ranah emosional dan imajinatif siswa. Melalui seni, nilai-nilai abstrak seperti kejujuran, disiplin, atau religiusitas dapat diwujudkan dalam bentuk yang lebih nyata dan mudah dirasakan. Misalnya, kejujuran dapat diajarkan melalui keaslian karya seni, disiplin ditanamkan melalui jadwal latihan yang konsisten, dan nilai religius dapat diperkaya dengan lagu atau tarian bernuansa spiritual. Dengan cara ini, nilai karakter tidak hanya menjadi slogan, tetapi benar-benar menjadi pengalaman hidup yang dialami siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditegaskan bahwa pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran SBdP di sekolah dasar. Pendidikan budi pekerti plus sebagaimana dikemukakan Suyanto (2009), pentingnya penanaman nilai pada masa

anak-anak menurut Mulyasa (2013), serta peran SBdP dalam membentuk nilai religius, disiplin, jujur, dan kreatif sebagaimana diuraikan Nasier et al. (2021), semuanya mengarah pada satu kesimpulan: pendidikan seni bukan sekadar sarana pengembangan keterampilan, tetapi juga wahana strategis untuk membentuk kepribadian siswa yang berkarakter.

Studi-studi Terdahulu

Penelitian relevan yang dilakukan oleh Nur Azizah (2015) menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran agama Islam efektif jika diintegrasikan dengan metode saintifik, seperti diskusi kelompok kecil dan pembiasaan nilai karakter. Temuan ini mengindikasikan pentingnya metode pembelajaran yang interaktif dan mendukung keterlibatan siswa. Dewi Triyanasari (2015) meneliti pendidikan karakter melalui pembelajaran seni budaya di sekolah dasar. Ia menemukan bahwa pembelajaran berbasis seni budaya meningkatkan apresiasi siswa terhadap kebudayaan nasional dan memperkuat nilai-nilai karakter. Penelitian lain oleh Kholidin (2017) menyoroti upaya penerapan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah dengan menekankan metode reflektif untuk membangun nilai religius.

Penjelasan Variabel Penelitian

Variabel utama dalam penelitian ini adalah pendidikan karakter dan pembelajaran SBdP. Pendidikan karakter mencakup nilai religius, disiplin, jujur, dan kreatif. Nilai religius terwujud melalui kegiatan seperti berdoa bersama, sedangkan nilai disiplin terlihat dari absensi kehadiran siswa. Nilai jujur tercermin dalam kejujuran siswa saat menyelesaikan tugas, sementara nilai kreatif diwujudkan dalam aktivitas seni seperti menyanyi dan menciptakan karya musik sederhana.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu

penelitian yang berusaha mendeskripsikan, menggambarkan, atau melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Moleong, 2007:72). Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mengandung makna, yaitu data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah data hasil observasi dan wawancara dengan narasumber yaitu guru. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan atau gambaran Tentang bagaimana pendidikan karakter di SD Inpres 3 Talise pada pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP). Dalam proses mengajar menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Penelitian ini, berusaha memotret peristiwa yang menjadi pusat perhatian penelitian kemudian dilukiskan sebagaimana adanya yakni tentang penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar. Masalah yang diteliti adalah masalah yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan, sehingga pemanfaatan temuan penelitian ini berlaku pada saat itu dan belum tentu relevan jika digunakan dimasa yang akan datang. Adapun tujuan penelitian ini adalah analisis pendidikan karakter pada pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) Kelas II SD Inpres 3 Talise. Pada saat pelaksanaan penelitian, langkah yang digunakan untuk mendapatkan data digunakan teknik pengumpulan data yaitu pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi yang dibantu dengan menggunakan kamera untuk merekam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Langkah awal pelaksanaan penelitian ini adalah melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan data awal yang akan diteliti lebih lanjut. Kemudian dilakukan analisis data selama dilapangan yang mencakup reduksi data (*data reduction*), penyajian data

(data *display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*verification/ conclusion drawing*). Peneliti merencanakan tiga kali analisis data lapangan yang diperoleh dari tiga kali observasi pada waktu yang berbeda. Kemudian merumuskan deskripsi kesimpulan untuk diuji keabsahannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penerapan pelaksanaan pendidikan karakter pada pembelajaran SBdP dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Karakter itu, merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang kamil (Prasetyo dan Rivasintha).

Dari dokumentasi perangkat pembelajaran yang dimiliki SD Inpres 3 Talise yang di buat guru kelas II yaitu RPP, Peneliti menemukan bahwa dalam RPP tersebut terdapat nilai-nilai karakter yang dilaksanakan seperti pada kompetensi inti (KI), Tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup) dan pada instrumen penilaian. Salah satu cara agar peserta didik dapat mengembangkan karakter yang kuat adalah dengan pembelajaran seni budaya dan prakarya. Dalam penerapan pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan pembelajaran seni budaya dan prakarya yaitu melalui perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Pembentukan karakter siswa dalam kegiatan pembelajaran seni budaya dan prakarya diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan pembelajaran

Pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya yang pertama dilakukan oleh guru yaitu dengan membuat perencanaan pembelajaran. Guru menyiapkan perangkat

pembelajaran berupa silabus dan RPP. Seperti apa yang disampaikan oleh Ibu Yunita Saganta, S.Pd guru kelas II, sebelum melaksanakan pembelajaran sebagai guru hendaknya menyiapkan perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus, RPP dan menyiapkan media dan peraga yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar mengajar. Penjelasan tentang perencanaan pembelajaran dalam pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran seni budaya dan prakarya di SD Inpres 3 Talise yaitu:

a) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Dalam RPP memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Agar dalam pelaksanaan pembelajaran kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dapat membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai karakter ini dapat terwujud, guru harus dapat memilih suatu pendekatan pembelajaran yang dapat dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian siswa.

RPP dibuat oleh guru berdasarkan pada silabus dan disesuaikan dengan lingkungan sekolah. RPP yang digunakan guru dalam pembelajaran Tema 8 (keselamatan di rumah perjalanan), sub tema 1 (aturan kebersamaan di rumah), muatan bahasa Indonesia matematika SBdP, pembelajaran 3. Hasil penelitian di tema ini dapat diselipkan nilai-nilai karakter melalui muatan pembelajaran seni budaya dan prakarya, di dalam RPP subtema 1 pembelajaran 3 muatan seni budaya dan prakarya (SBdP) tercantum tujuan pembelajaran dengan mengamati panjang pendek nada pada teks lagu "Lonceng Ayah".

RPP yang dilaksanakan dalam

kegiatan pembelajaran membuktikan bahwa pembelajaran seni budaya dan prakarya berbasis tematik terintegrasi dalam pengembangan karakter. Sebuah tugas yang pada dasarnya dilakukan dalam kegiatan inti dengan terlibat dalam konteks dan berinteraksi secara aktif dengan mengembangkan karakter tertentu. Peneliti menemukan nilai-nilai karakter yang dituliskan dengan baik, menganalisis dokumen RPP, mengembangkannya menjadi Pembelajaran sikap dan memasukkannya kedalam titik akhir sikap kepribadian.

a) Pelaksanaan pembelajaran

Kegiatan pelaksanaan dari tahapan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, dipilih dan dilaksanakan agar siswa mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan. Berdasar pada saat wawancara antara peneliti dengan ibu yunita pengampu guru kelas II diperolehnya data bahwa teknik- teknik yang dilakukan ibu yunita adalah dengan melakukan berbagai cara dalam penanaman akan nilai-nilai karakter ataupun nilai-nilai kepribadian untuk dapat membentuk peserta didik yang berkarakter dengan prosedur pembelajaran tematik muatan seni budaya dan prakarya yaitu dengan adanya sisipan-sisipan yang nilai-nilai karakter ke dalam tiap-tiap kegiatan belajar dalam pembelajaran. Sesuai yang peneliti dapatkan informasi tersebut dari guru yang bersangkutan yaitu: nilai-nilai karakter membentuk siswa yang berkarakter itu bisa diberikan pada setiap kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Pada kegiatan pendahuluan pembelajaran, ibu Yunita selalu mengawali dengan berdoa yang dilakukan secara bersama-sama dengan serempak dalam satu kelas dengan dipimpin salah satu peserta didik. Berdoa merupakan aspek religius ini dilakukan guru disetiap mengawali pembelajaran yang kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan materi pelajaran. Pada saat peserta didik berdoa kegiatan selalu didampingi dan diawasi oleh guru. Selanjutnya pada pembelajaran kedua ada beberapa peserta didik tampak kurang khusyu dalam berdoa, oleh guru langsung

dinasehati peserta didik tersebut karena mengobrol dan bermain. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh guru saat observasi pelaksanaan pembelajaran

Absensi dilakukan guru untuk mengecek kehadiran peserta didik, jika ada yang tidak hadir guru menanyakan penyebab dia tidak berangkat sekolah kepada teman sebangku atau yang lainnya apakah ada keterangan atau izin tidak masuk sekolah. Di pertemuan yang selanjutnya ada peserta didik tidak berangkat sekolah karena sakit. Maka peneliti mewawancarai guru tersebut hasilnya sudah sesuai. Hasil observasi peneliti dengan bu yunita sudah sesuai mengarah pada kedisiplinan akan siswa.

Hasil analisis dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa guru senantiasa mengecek kedatangan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran selama langkah kegiatan awal. Dengan menunjukkannya dalam kegiatan dan membuka kelas, guru menyapa dan bertanya bagaimana kabar anak-anak. Masih dalam kegiatan pendahuluan memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya guru meminta siswa mengamati teks lagu “lagu lonceng ayah” sambil mendengarkan penjelasan guru, siswa mengerjakan tugas yang diberikan secara mandiri tanpa melihat atau menyontek hasil teman lain dengan ini menunjukkan kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Peserta didik berlatih menyanyikan lagu “lonceng ayah” kegiatan ini dapat dilakukan secara bersama-sama. Guru memberikan arahan agar peserta didik dalam menyanyikan lagu memperhatikan nada dan tempo yang benar. Selanjutnya peserta didik menyanyikan lagu tersebut bersama-sama temannya menggunakan iringan dengan alat musik yang ada disekitar sekolah. Kegiatan ini dapat dikreasikan layaknya sebuah pertunjukkan ataupun perlombaan nyanyi agar kegiatan pembelajaran berjalan secara menyenangkan

dan tidak membosankan. Dari kegiatan tersebut hasil yang diharapkan peserta didik percaya diri dan memiliki keterampilan bernyanyi sesuai nada dan tempo yang benar.

Secara keseluruhan, Ibu Yunita berupaya melaksanakan penerapan karakter peserta didik melalui kegiatan pembelajaran tematik muatan seni budaya dan prakarya kelas II dengan subtema Aturan kebersamaan di rumah. Dengan melihat langsung proses pembelajaran tematik, dari kegiatan persiapan hingga kegiatan akhir. Dari hasil observasi dan wawancara serta dokumen, bisa disimpulkan secara umum, berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta pencatatan dapat diketahui bahwa guru telah membudayakan nilai karakter dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya.

Masalah guru selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan rencana pembelajaran yaitu pertama, terdapat pada dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada pendahuluan tidak tertera melakukan absensi. Tapi pada saat proses pembelajaran absensi dilaksanakan oleh gurunya. Kedua, dibagian penutup dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tidak melakukan doa bersama setelah melaksanakan proses pembelajaran. Ketiga, guru kurang memberikan apresiasi terhadap pencapaian peserta didik.

Guru perlu memperhatikan beberapa hal dalam penyusunan perencanaan pembelajaran terutama pada bagian kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan yang akan di capai. Memberikan apresiasi dan pujian untuk setiap usaha yang dilakukan peserta didik. memberikan kesempatan untuk mengikuti lomba-lomba sesuai bakat yang dimilikinya dan mengembangkan diri positif terhadap peserta didik. Cara menjaga interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran yakni dengan memperlancar komunikasi.

Ada beberapa kendala yang dialami guru dalam penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, antara sebagian siswa memiliki rasa percaya diri yang rendah, sebagian siswa ada yang pasif dan

terlalu aktif dalam mengikuti pembelajaran. Namun dengan kesabaran guru untuk selalu menanamkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, perlahan-perlahan perilaku siswa berubah menjadi lebih baik lagi.

Pembahasan

Deskripsi yang terkait dengan hasil temuan pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran tematik muatan seni budaya dan prakarya kelas II SD Inpres3 Talise menunjukkan bahwa berdasarkan kenyataan di lapangan menghasilkan penelitian secara umum yang dengan mendapatkan informasi.

Kegiatan pembelajaran berisi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. 1) Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. 2) Kegiatan Inti, pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. 3) Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak.

Dari hasil penelitian, guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran setiap mata pelajaran dari awal hingga akhir mata pelajaran. Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran percakapan dan interaktif. Guru juga menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk menantang diri mereka sendiri dengan cara yang sehat melalui berbagai tugas dan metode pembelajaran lainnya. Keterlibatan guru dalam pengembangan karakter siswa melalui pembelajaran tematik diakui berdasarkan kegiatan persiapan, inti dan akhir

Dalam kegiatan inti, guru melakukan serangkaian kegiatan. Guru selalu mengawasi kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswa untuk berdoa bersama. Selain itu, guru mengolah piket harian dan kehadiran siswa. Dalam kegiatan inti, guru menggunakan metode pengajaran yang berbeda, tanya jawab, demonstrasi, ekspresi bebas, dan metode pembelajaran lainnya. Selain itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai kepribadian kedalam proses pembelajaran mata pelajaran dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran untuk mengembangkan karakter siswa melalui penelitian tema. dalam kegiatan inti, guru akan berterima kasih kepada siswa. Rasa terima kasih ini bisa berupa ucapan terima kasih secara lisan atau penghargaan yang diberikan oleh guru sang bintang. Hal ini membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan membuat siswa tetap aktif. Terima kasih/reward juga dapat merangsang kreativitas siswa. Guru dapat mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan siswanya. Suasana kelas yang demikian dapat mendukung pelaksanaan pengembangan karakter siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, para guru melakukan proses pembelajaran topik khusus dengan nilai-nilai karakter untuk mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan observasi, guru kelas II mengamati Lima nilai karakter berikut, yaitu religius, jujur, disiplin, kreatif, dan rasa tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut tidak secara langsung dikomunikasikan kepada siswa, tetapi tersirat dalam perilaku dan metode pengajaran guru.

1. Religius

Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Tujuan adanya penanaman nilai-nilai religius adalah untuk mengembangkan kepribadian, karakter yang tercermin dalam kesalehan pribadi maupun sosial di antara seluruh warga sekolah/madrasah (Sahlan dan Prasetyo, 2012: 38). Nilai karakter ini

diwujudkan dengan pembiasaan yang sederhana tetapi bermakna, misalnya siswa diajak guru membaca doa sebelum dan sesudah proses pembelajaran (awal kegiatan dan penutup dalam RPP). Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendampingan serta pengawasan guru sehingga siswa tidak hanya terbiasa berdoa, tetapi juga memahami makna spiritual dari kegiatan tersebut. Dengan demikian, nilai religius tidak berhenti pada rutinitas semata, melainkan menjadi bagian dari pembentukan akhlak yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

2. Jujur

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Kejujuran dan kebajikan selalu terkait dengan kesan terpecah. Terpecah selalu terkait dengan kesan tidak berdaya, penipu atau memperdaya. Hal ini terwujud dalam tindak dan perkataan semua pihak percaya bahwa hakim dapat mempertahankan integritasnya dengan membuat keputusan yang fair. Ia percaya karena keputusannya mencerminkan kejujuran (Fitri, 2012:112). Nilai karakter ini sangatlah penting dan harus dimiliki oleh seluruh warga sekolah SD Inpres 3 Talise . Yang bisa dilihat disaat kegiatan inti dalam RPP, siswa menghadapi baik itu sedang ujian ataupun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru disaat pembelajaran dengan tidak mencontek ataupun membuka buku apalagi menanyakan jawaban ketemannya. Siswa disuruh untuk mandiri dalam pelaksanaan ujian tersebut yang nilai kejujuran tersebut ada di kegiatan inti

3. Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Sahlan dan Prasetyo, 2012). Nilai karakter ini tampak dalam keseharian siswa, misalnya ketika guru mengecek kehadiran di awal pembelajaran sebagai bentuk kepatuhan terhadap aturan sekolah. Selain itu, disiplin

juga tercermin dari keteraturan siswa dalam menyiapkan perangkat belajar, mengumpulkan pekerjaan rumah tepat waktu, serta membawa buku pelajaran sesuai jadwal. Melalui pengawasan dan pembiasaan yang konsisten, siswa belajar memahami bahwa disiplin bukan hanya kewajiban, tetapi juga kebutuhan untuk mendukung keberhasilan belajar dan menciptakan suasana kelas yang tertib.

4. Kreatif

Kreatif merupakan berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki (Sahlan dan Prasetyo, 2012). Nilai karakter ini tampak ketika peserta didik diajak menyanyikan lagu Lonceng Ayah bersama-sama dengan diiringi tepuk tangan. Aktivitas sederhana tersebut tidak hanya melatih keberanian tampil, tetapi juga menumbuhkan ide-ide baru dalam mengolah irama dan ekspresi. Pada kegiatan inti dalam RPP, kreativitas siswa semakin terlihat ketika mereka mencoba memanfaatkan alat musik sederhana dari lingkungan sekitar, seperti meja, pensil, atau botol air, sebagai pengiring lagu. Melalui proses ini, siswa belajar bahwa kreativitas dapat muncul dari hal-hal kecil, asalkan diasah dengan imajinasi dan semangat mencoba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Inpres 3 Talise dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter pada pembelajaran Seni budaya dan prakarya (SBdP) di kelas II SD Inpres 3 Talise yang di terapkan sudah mendapatkan hasil presentasi dengan sangat baik dengan kata lain pendidikan karakter disekolah sudah terlaksana dan berjalan dengan baik.

Adapun proses penerapan pelaksanaan pendidikan karakter pada pembelajaran SBdP Yaitu melalui perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang tertuai dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam RPP memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu,

metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. RPP yang digunakan guru dalam pembelajaran Tema 8 (keselamatan di rumah perjalanan), sub tema 1 (aturan kebersamaan dirumah), muatan bahasa indonesia matematika SBdP, pembelajaran 3. Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa bersama-sama, melakukan abesnsi kehadiran siswa sebagai bentuk kedisiplinan siswa dalam kelas. Pada mata pelajaran SBdP siswa disuruh untuk mengamati teks lagu tanpa menyontek atau melihat hasil teman karena siswa harus jujur dalam mengerjakan tugas yang diberikan, setelah itu siswa diajarkan untuk bernyanyikan lagu "lonceng ayah" bersama-sama dengan menggunakan alat musik disini siswa diajarkan untuk kreatif dalam menghasilkan bunyi pada musik.

Adapun nilai-nilai karakter yang diterapkan pada pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) di kelas II SD Inpres 3 Talise antara lain religius, disiplin, jujur, dan kreatif presentasi didapatkan dari hasil proses kegiatan pembelajaran dari tahap merancang RPP sampai tahap kegiatan guru mengimplementasikan praktik pelaksanaan pembelajaran seni budaya dan prakarya berbasis tematik dengan menyisipkan nilai-nilai karakter.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimah kasih untuk kedua orangku yang telah mendokan, mendukung dan memberikan motivasi tiada hentinyaterus mendoakan yang terbaik agar selalu diberikan kemudahan, kesehatan untuk mencapai kesuksesan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, H. (2011). Pendidikan karakter berpusat pada hati. *Jakarta: Al-Mawardi*.
- Abdusshomad, A. (2018). Pentingnya Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 19(1), 31–49. <https://doi.org/10.36769/asy.v19i1.22>
- Anisa, N., Husin, & Ruwaida, H. (2020). Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya

- (SBdP) Di Madrasah Berbasis Kearifan Lokal. *Prosiding Seminar Nasional Kahuripan...*, 87–90
- Azizah, N. (2015). Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Weleri, Kabupaten Kendal, tahun ajaran 2015/2016. *Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo*
- Dwi Rita Nova, D., & Widiastuti, N. (2019). Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(2), 113. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i2.2515>
- Dewi, K. P., Pratama, M. D., Aisyah, S., Syahril, & Noviyanti, S. (2022). Analisis Materi Pokok Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 333–341. doi.org/10.22460/comm-edu.v2i2.2515
- Palupi Putri, D. (2018). Putri, D. P. (2018). Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37-50. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 2580–362. <http://journal.staincurup.ac.id/index.php/JP D>
- Rosyadi, R. (2013). Pendidikan Islam Dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*, 36.
- Karakter, P., Islam Dan Thomas Lickona, P., & Prodi Manajemen Pendidikan Islam Volume VII Nomor, J. (2018). *Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. VII(September 2018). <https://www.google.com/amp/s/m.liputan6.com/amp/2661828/kronologi-tawuran-bocah-sd->
- Sari, S. Y. P. M., Sila, I. N., & Suartini, L. (2022). Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Di Kelas Iv Sdn 2 Lendang Nangka Utara. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 12(2), 129–141. <https://doi.org/10.23887/jjpsp.v12i2.49222>
- Kusumawardani, M. (2013). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Yogyakarta. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Wulandari, Y., & Kristiawan, M. (2017). Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 290–303. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1477>
- Najib, A., & Achadiyah, B. N. (2012). Pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 9(1).
- Prihatmojo, A., Mulia Agustin, I., Ernawati, D., & Indriyani, D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Di Abad 21. *SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 186. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNA SFIP/index>
- Nur Mahareni, D., & Purnamasari, V. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sbdp Pada Tema 1 Kelas V Di Sd Negeri Bugangan 02 Semarang. *Dwijaloka*, 2(1), 41–49.
- Moleong, L. J. (2001). Metode Penelitian Kualitatif, cetakan keempatbelas. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya (anggota IKAPI)*.
- Moleong, L. J. (2007). Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi.
- Kurniawan, A. (2014). Survey Tentang Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Seni Budaya Tingkat SMP Negeri di wilayah Kecamatan Wonosari. *Skripsi. Fakultas Bahasa Dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Koesoema, A. D. (2012). *Pendidikan Karakter: Utuh dan Menyeluruh*. PT Kanisius.
- Rosyadi, R. (2013). Pendidikan Islam Dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*, 36.
- Siska, Y., Yufiarti, Y., & Japar, M. (2021). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.52657/jouese.v1i1.1324>
- Nasier1*, W. E. R., Lagandes2, Y. R., & Pahriadi3. (2021). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap SBdP Siswa Kelas IV di Masa Covid 19 asil Belajar *Elementary School of Education E-Journal*, 9, 255–261.
- Nurhadi, S. N., Suhartinis, & Imam Tabroni. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah. *Lebah*, 14(1), 5–10. <https://doi.org/10.35335/lebah.v14i1.62>

Sri Zulvida, M. (2020). *Pendidikan Karakter Dalam Buku Ajar* (Yonata fadhila (ed.); abd, rahma). Sulus Pustaka